

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian bab iv yang telah peneliti bahas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut analisis tentang jenis konflik, konflik yang terjadi di Kota Ambon tahun 2011, termasuk ke dalam konflik jenis vertikal/horizontal yang terjadi di satu wilayah, yaitu di kawasan Tugu Trikora, Kota Ambon dan yang terlibat dalam konflik ini adalah 2 kelompok masyarakat Kota Ambon yang tersulut emosinya.
2. Konflik Kota Ambon tahun 2011 termasuk ke dalam krisis, sehingga dalam krisis maupun pasca krisis harus ada penanganan yang dilakukan oleh polisi, TNI dan BIN. Dalam tahap-tahap krisis, pada bagian krisis, polisi, TNI dan BIN relatif dianggap terlambat dalam penanganan konflik yang sedang terjadi, sehingga konflik menimbulkan banyak kerusakan, mulai dari dibakarnya rumah warga, kendaraan dirusak, luka-luka yang dialami warga, hingga warga meninggal dunia. Maka dapat disimpulkan dalam tahap krisis ini, polisi, TNI dan BIN gagal dalam melakukan manajemen krisis.

Selanjutnya dalam tahap pasca krisis, polisi, TNI dan BIN, relatif mulai mengambil tindakan dengan melakukan penjagaan di kawasan tempat terjadinya konflik dan juga melakukan penyelidikan terkait konflik serta pencarian provokator dari penyebar sms.

3. Pemangku kepentingan dalam konflik di Kota Ambon tahun 2011 ini adalah polisi, TNI dan BIN. Dilihat dari penanganan yang dilakukan pemangku kepentingan polisi, TNI dan BIN, masuk ke dalam jenis pemangku kepentingan primer. Pada jenis ini, memperlihatkan bahwa polisi dan TNI turut terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengecekan keadaan, menjaga keamanan, sedangkan BIN melakukan penyelidikan serta menganalisa lebih lanjut baik saat konflik maupun pasca konflik, sebab terjadinya konflik di Kota Ambon tahun 2011.

5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian serupa, dengan terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat dan mengkaji secara langsung, konflik yang pernah terjadi di Kota Ambon. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung keadaan dan situasi Kota Ambon, mulai dari cara masyarakat berkomunikasi, berbau dan berperilaku terhadap sesama masyarakat yang berbeda etnis, agama dan kebudayaan. Selain itu juga dapat berjumpa dengan tokoh masyarakat maupun tokoh adat di Kota Ambon yang lebih mengetahui permasalahan konflik di Kota Ambon selama ini.

Dengan adanya observasi yang nantinya dilakukan secara langsung, diharapkan juga peneliti mendapatkan data yang lebih jelas dan juga detail terkait konflik di Kota Ambon tahun 2011.

2. Saran kepada Komnas HAM dan kepolisian, untuk lebih berkoordinasi terkait penyelidikan dalam kasus konflik, karena setelah peneliti melakukan wawancara

dengan mantan Kepala Perwakilan Komnas HAM Maluku, dijumpai perbedaan pernyataan kepolisian dengan hasil penyelidikan Komnas HAM pada saat itu. Hal ini akan membahayakan masyarakat Kota Ambon bila terulang kedepannya. Sebab, para provokator akan menunggu saat aparat lengah dan ceroboh, untuk memulai aksinya kembali, dengan memprovokasi masyarakat dan berpotensi terjadinya konflik. Seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Benny Sarkol, bahwa konflik tahun 2011, seperti sudah direncanakan sejak awal. Jadi alangkah lebih baiknya, kedepan pihak kepolisian berhati hati dalam menangani kasus serupa.

